

HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA SIATASAN KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2021

Romauli Pakpahan¹, Roma Pintauli Sihombing²,
Maswan Daulay³

¹Program Studi S1 Keperawatan Universitas Efarina Pematang Raya, Indonesia

ABSTRAK

Jenis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik kemudian dianalisa antara variabel dengan cara cross tabulation (crosstab) untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen. Pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling (sampel acak sederhana), dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik yang digunakan yaitu uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α): 0,05. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di desa siatasan kabupaten simalungun. Alat pengumpulan data adalah koesioner dengan menjawab pertanyaan.Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan di tahun 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina. Virus Covid-19 mempunyai ciri khusus menyerang pernapasan dengan mudah, yang bisa menimbulkan gejala dari ringan sampai berat. Hasil uji pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 berada pada kategori tertinggi yaitu cukup dengan 35 responden (53,0%), dan kategori terendah yaitu kurang dengan 5 responden (7,6%). Hasil uji kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan berada pada kategori tertinggi yaitu patuh dengan 32 responden (48,5%), dan kategori terendah yaitu tidak patuh dengan 11 responden(16,7%). Hasil uji hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di dapat nilai signifikan (p) : 0,023. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di desa Siatasan Kabupaten Simalungun.

Kata kunci: Pengetahuan; Pencegahan Covid-19; Kepatuhan

1. Pendahuluan

Virus dengan mahkota merah Coronavirus disease 2019 yang lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus strain severe acuterespiratory syndromecoronavirus2 (SARS_CoV-2) virus ini yang pertama kali ditemukan dan langsung menyebar luas pada akhir 2019 di kota Wuhan,Provinsi Hubei Cina.Virus Covid-19 mempunyai ciri khusus menyerang pernapasan dengan mudah,yang bisa menimbulkan gejala dari ringan sampai berat dan beberapa tanpa gejala sama sekali. (WHO, 2020).

Dalam mendukung pernyataan yang dikeluarkan oleh WHO mengenai pandemik global, Pemerintah Indonesia juga menyatakan wabah akibat COVID19 ini sebagai bencana nasional non alam. Untuk itu telah dilakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di masyarakat, mulai dari tingkat Menteri sampai kepala daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota Madya (Zahrotunnimah, 2020). Tindakan yang dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi dan mengurangi jumlah

penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan menerapkan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah dilakukan di rumah juga. Kebijakan yang diambil pemerintah dalam rangka mengurangi penyebaran wabah ini antara lain dengan melakukan penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah transportasi publik, pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk dapat menahan laju aktifitas masyarakat keluar rumah. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut dengan lockdown (Yunus, 2020).

Kebijakan lain yang diberlakukan pemerintah Indonesia dalam rangka mencegah penularan dan penyebaran COVID-19, adalah himbuan untuk melakukan isolasi atau karantina mandiri. Juru bicara kementerian kesehatan untuk COVID-19 Ahmad Yurianto, menyampaikan bahwa esensi utama dalam pelaksanaan isolasi mandiri adalah memisahkan orang yang berpotensi sebagai sumber penyebar virus kepada orang-orang di sekitarnya. Isolasi mandiri perlu dilakukan pada orang sakit yang telah melakukan pemeriksaan dan ditemukan adanya virus SARS-CoV-2 di tubuhnya dan sangat berpotensi untuk menularkan virusnya ke orang lain, orang dengan hasil rapid test positif, serta yang memiliki keluhan yang menyerupai gejala penyakit COVID-19, seperti suhu tubuh panas melebihi 38,5C, batuk, serta saluran pernapasan tidak nyaman (Zendrato, 2020). Langkah-langkah konkret dan sederhana yang dapat dilakukan untuk pencegahan infeksi COVID-19 sendiri adalah sering cuci tangan menggunakan sabun, gunakan masker saat keluar rumah, konsumsi gizi yang seimbang, hati-hati kontak dengan hewan, rajin olahraga dan istirahat yang cukup, jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak, dan jika mengalami batuk pilek serta sesak nafas bisa langsung ke fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data sekunder dari penelitian Devi Pramita Sari (2020) di Ngronggah diperoleh data 74,19% yang patuh terhadap protokol kesehatan dan 25,81% yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil penelitian masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat. Ketidakpatuhan ini disebabkan karena factor pengetahuan (Wulandari, 2015).

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi Kepatuhan Protokol Kesehatan di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021 angka kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang patuh 48,5%, yang kurang patuh 34,8% dan yang tidak patuh 16,7%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan Protokol Kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19 di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang berarti setiap variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian dianalisa antara variabel dengan cara cross tabulation (crosstab) untuk melihat hubungan variabel

independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan potong lintang (cross sectional study) (Nursalam, 2003).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017), Berdasarkan penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Siatasan.

Sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 66 responden.

Instrumen penelitian ini adalah yang digunakan untuk pengumpulan data, dapat berupa kuesioner yang dipakai sudah baku. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu yang memberi pertanyaan tersebut memberikan jawaban secara tertulis (Notoadmojo, 2009). Berdasarkan penjelasan instrumen penelitian diatas maka instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner berupa beberapa pertanyaan yang diisi oleh responden yaitu masyarakat desa Siatasan.

Analisis Univariat yaitu dengan penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dilakukan untuk melihat gambaran distribusi responden berdasarkan karakteristik masyarakat.

Analisa Bivariat yaitu dengan menggunakan uji Chi - Square kuadrat untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 dengan nilai signifikasi ditetapkan $\alpha \leq 0,005$. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95% bila $< 0,005$ menunjukkan hubungan bermakna, bila $> 0,005$ menunjukkan hubungan tidak bermakna. Dengan menggunakan program SPSS.

Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar informed concent sebagai suatu komitmen bahwa semua informasi/data yang akan diberikan oleh responden akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Responden akan diberitahu tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, serta responden mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi jenis kelamin pada masyarakat di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi(n)	Persentase%
Laki-laki	36	54,5
Perempuan	30	45,5
Total	66	100,0

Dari tabel 5.1 diatas diketahui bahwa dari 66 responden dengan kategori jenis kelamin , frekuensi tertinggi yaitu laki-laki sebanyak 36 responden (54,5%). Dan frekuensi terendah yaitu perempuan sebanyak 30 responden (45,5%) dari total responden.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi umur masyarakat Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Umur Responden	Frekuensi(n)	Persentase
18-28	13	19,7
29-39	16	24,2
40-50	22	33,3
51-60	15	22,7
Total	66	100,0

Dari tabel 5.2 diatas diketahui bahwa dari 66 Responden dengan kategori umur frekuensi tertinggi yaitu umur 40-50 tahun sekitar 22 responden (33,3%), umur 29-39 tahun sekitar 16 responden (24,2%), umur 51-60 tahun sekitar 15 responden(22,7%), dan umur yang paling sedikit yaitu umur 18-28 tahun yaitu sekitar 13 responden (19,7%) dari total responden.

3.2 Hasil Analisis Univariat

Tabel 5.3 Hasil Analisis berdasarkan Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Pengetahuan Persentase%	Frekuensi(n)
Baik 39,4	26
Cukup 53,0	35
Kurang 7,6	5
Total 100,0	66

Dari tabel 5.3 diatas diketahui bahwa dari 66 responden yang berpengetahuan cukup paling banyak, sekitar 35 responden (53,0%), berpengetahuan Baik sekitar 26 responden (39,4%). Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang paling seikit, sekitar 5 responden (7,6%).

Tabel 5.4 Hasil Anaslisis berdasarkan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Langkah-langkah	Frekuensi (n)	Persentase%
Patuh	32	48,5
Kurang Patuh	23	34,8
Tidak Patuh	11	16,7
Total	66	100,0

Dari tabel 5.4 diatas diketahui bahwa responden yang patuh dalam Protokol Kesehatan yang paling banyak, sekitar 32 responden (48,5%), yang Kurang patuh sebanyak 23 responden (34,8%). Sedangkan responden yang tidak patuh paling sedikit, sekitar 11 responden (16,7%).

3.3 Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5.5 Hubungan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Pengetahuan Masyarakat	Kepatuhan Protokol Kesehatan						Total		P value
	Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh		Total	P Value	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	18	69,2	6	23,1	2	7,7	26	100,0	0,023
Cukup	14	40,0	13	37,1	8	22,9	35	100,0	
Kurang	0	0,0	4	80,0	1	20,0	5	100,0	
Total	32	48,5	23	34,8	11	16,7	66	100,0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 66 responden sebagian masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dan patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 18 orang (69.2%), sedangkan masyarakat yang berpengetahuan baik tetapi kurang patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 6 orang (23.1%), dan masyarakat berpengetahuan baik tetapi tidak mematuhi protokol kesehatan sebanyak 2 orang (7.7%). Pengetahuan masyarakat cukup tetapi patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 14 orang (40.0%), sedangkan pengetahuan masyarakat cukup tetapi kurang patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 13 orang (37.1%), dan pengetahuan masyarakat cukup dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 8 orang (22.9%). Pengetahuan masyarakat kurang dan patuh terhadap protokol kesehatan tidak ditemukan pada responden, sedangkan pengetahuan masyarakat kurang dan kurang patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 4 orang (80.0%), dan pengetahuan masyarakat kurang dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 1 orang (20.0%).

Dari hasil analisis antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p value (0.002) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p=0.002 < 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden masyarakat di di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Umur responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berumur 40 sampai 50 tahun (33,3). Umur menentukan banyak sedikitnya pengalaman pribadi seseorang. Pengalaman pribadi dan juga pengaruh faktor emosional merupakan pembentukan sikap (Azwar, 2015). Umur berpengaruh terhadap pola pikir seseorang, semakin cukup usia seseorang akan semakin semakin matang dalam berpikir atau

bertindak (Hartono, 2015). Jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 36 (54,5%).

2. Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 yang dilakukan pada 66 responden di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun tahun 2021, terlihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 cukup yaitu sebanyak 35 responden (53,0%). Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil penelitian lewat lembaran kuesioner, dimana sebagian responden yang merupakan masyarakat desa Siatasan Kabupaten Simalungun tahun 2021 dinilai peneliti berpengetahuan cukup dalam pencegahan Covid-19.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seseorang ada hubungannya dengan kemampuan dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun karena dengan pengetahuan yang dimiliki maka kita dapat melakukan hal/pekerjaan apapun dengan baik dan benar walaupun pendidikan yang kita miliki itu tergolong rendah tapi itu tidak menjadi kendala dalam memperoleh informasi tentang pencegahan (Jurnal Maria Sumaryati, 2016).

3. Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun

Dari hasil penelitian kepatuhan protokol kesehatan diperoleh peneliti pada 66 responden di Desa Siatasan, terlihat bahwa kepatuhan masyarakat dalam melakukan Protokol Kesehatan yaitu patuh dengan 32 Responden (48,5%). Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil penelitian lewat lembaran kuesioner, dimana sebagian responden yang merupakan masyarakat di Desa Siatasan tahun 2021 dinilai peneliti patuh dalam melakukan Protokol Kesehatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah, yang berjudul hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Ngronggah.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa responden patuh dalam Protokol Kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Hawari (2011) yang menyatakan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu (1) Faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan (2) Faktor eksternal meliputi pengalaman, lingkungan, pelatihan dan fasilitas kesehatan.

4. Hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Hubungan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan Protokol Kesehatan di Desa Siatasan. Hasil analisis antara pengetahuan dengan kepatuhan Protokol Kesehatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan Protokol Kesehatan. Berdasarkan hasil analisis statistik *Chi Square* dengan nilai *p Value* penelitian ini adalah $<0,005$ yaitu 0,023 maka H_0 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dengan kepatuhan Protokol Kesehatan. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat di Desa Siatasan tahun 2021 memiliki pengetahuan cukup sehingga masyarakat patuh dalam Protokol Kesehatan sebagai respon akan pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan Mushidah, Ratna Muliawati (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan

penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada pedagang UMKM.

4. Simpulan

1. Tingkat pengetahuan masyarakat desa siatasan terhadap pencegahan Covi-19 berada pada kategori cukup.
2. Tingkat Kepatuhan masyarakat desa siatasan terhadap Protokol kesehatan berada pada kategori patuh.
3. Terdapat Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan Protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan covid-19. Dari hasil analisis antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p value (0.002) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p=0.002 < 0.005$.

5. Daftar Rujukan

- Cucinotta, D. and Vanelli, M., 2020. WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta bio- medica: Atenei Parmensis*, 91(1), pp.157-160. Green L.W.& Kreuter M.W. 2000. Health Promotion Planning An educational and Guan, W.J., Ni, Z.Y., Hu, Y., Liang, W.H., Ou, C.Q., He, J.X., Liu, L., Shan, H., Lei, C.L., Hui, D.S. and Du, B., 2020. Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England journal of medicine*, 382(18), pp.1708-1720.
- Casella, M., Rajnik, M., Cuomo, A., Dulebohn, S.C. and Di Napoli, R., 2020. Features, evaluation and treatment coronavirus (COVID-19). In Statpearls [internet]. StatPearls Publishing.
- Devi, P. S, Nabila, S, dan Atiqoh, 2020. *Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah*. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 2020. INFOKES, VOL, 10. NO. 1, Februari 2020.
- Eista, S. *Covid-19: Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus*. ISBN: 978-623-7296-40-9 Cetakan 1, 2020.
- Kantor Staf Presiden (2020). Pemerintah Terbitkan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19. Diakses dari <http://ksp.go.id/pemerintah-terbitkan-protokol-kesehatan-penanganan-COVID-19/index.html> pada 15 April 2021
- Mushidah, R. Muliawati, 2021. Pengetahuan dan sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Pedagang UMKM. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>. VOL, 11. NO. 1, Februari 2021.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Reber, S.A., Reber, S.E. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K. and Supriyanti, E. (2020) 'Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19', *Malahayati Nursing Journal*. doi: 10.33024/manuju.v2i4.3073.
- Prof. Dr. dr. Anies, M. Kes, PKK. *Buku Covid-19: seluk beluk Corona Virus*. ISBN: 978-602-313-547-9. Cetakan 1, 2020.
- Usman, S., Budi, S. and Nur Adkhana Sari, D. (2020) 'Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia', / *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.
- Wulandari, A. et al. (2020) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. doi: 10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46.

